

ANALISIS MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DALAM MENUNJANG PROSES PENDIDIKAN
DI PERGURUAN TAMANSISWA CABANG
PEMATANGSIANTAR

TESIS

Oleh :

ARIF SYUKRI NASUTION

NPM : 1920060021



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Menunjang Proses
Pendidikan di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar

Oleh :

ARIF SYUKRI NASUTION

Abstrak

Tujuan penelitian adalah: 1. Untuk mengetahui Perencanaan anggaran, pendapatan belanja, penggunaan pembiayaan dan pengawasan pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar. 2. Untuk mengetahui pembiayaan pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu: 1. Penyusunan perencanaan anggaran pendapatan belanja di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar terdiri dari 2 yaitu rencana anggaran belanja yang sumber pembiayaannya berasal dari Iuran Pendidikan disusun oleh Majelis Cabang, sedangkan rencana anggaran belanja yang sumber pembiayaannya berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) disusun oleh Tim BOS di Bagian-Bagian Perguruan. 2. Penggunaan dana BOS paling besar pada pembiayaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler dan pembiayaan langganan daya dan atau jasa. 3. Pengawasan dan evaluasi pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar dilakukan dengan dua cara tergantung jenis penggunaan dana. Pada penggunaan dana yang bersumber dari siswa akan dievaluasi dan diperiksa oleh Badan Pemeriksa Perbendaharaan (BPP) dan akan membuat laporan kepada Majelis Cabang. Sedangkan penggunaan dana BOS yang berasal dari pemerintah akan dilaporkan kepada Ketua Bagian (Kepala Sekolah), pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) kepada Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar sedangkan untuk tingkat Pendidikan Menengah (SMA dan SMK) melapor kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara melalui Aplikasi Sistem Informasi Realisasi untuk Laporan Penggunaan Dana BOS (SIRUP BOS). 4. Dalam menunjang proses pembelajaran, Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar mengalokasikan dana bagi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang pendanaannya bersumber dari Pemerintah. Sedangkan untuk pembiayaan pelaksanaan pembelajaran bersumber dari dana perguruan (honor pamong per jam sesuai dengan mata pelajaran yang diampu) dan dana BOS (untuk sarana dan prasarana serta kebutuhan siswa)

Kata kunci: Pembiayaan Pendidikan, Proses Pendidikan

Analysis of Education Financing Management in Supporting the Educational Process at Tamansiswa Pematangsiantar College

By :
ARIF SYUKRI NASUTION

Abstract

The objectives of the research are: 1. To find out the budget planning of income and expenditure, the use of financing and supervision of financing at the Tamansiswa Pematangsiantar College 2. To find out the education financing in supporting the learning process at the Tamansiswa Pematangsiantar College. The results of this study can be concluded, namely: 1. The preparation of the revenue budget planning at the Tamansiswa Pematangsiantar College consists of 2, namely the budget plan whose funding source comes from the Education Contribution prepared by the Branch Council, while the budget plan whose funding source comes from BOS funds (Aid School Operations) is prepared by the BOS Team in the College Sections. 2. The largest use of BOS funds is in financing learning and extracurricular activities and financing subscriptions for power and or services. 3. Supervision and evaluation of funding at the Tamansiswa Pematangsiantar College is carried out in two ways depending on the type of use of funds. The use of funds sourced from students will be evaluated and examined by the Treasury Examiner Agency (BPP) and will make a report to the Branch Council. Meanwhile, the use of BOS funds from the government will be reported to the Head of Section (Principal), at the basic education level (SD and SMP) to the Pematangsiantar City Education Office, while for the Secondary Education level (SMA and SMK) it is reported to the North Sumatra Provincial Education Office through Realization Information System Application for Reports on the Use of BOS Funds (BOS SIRUP). 4. In supporting the learning process, the Taman Pendidikan Pematangsiantar students allocate funds for teachers in the preparation of learning tools and learning evaluations whose funding is sourced from the Government. Meanwhile, the funding for the implementation of learning is sourced from college funds (hourly tutoring honors according to the subjects taught) and BOS funds (for facilities and infrastructure as well as student needs).

Keywords: Education Financing, Education Process

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, syukur ke hadirat Allah yang Maha Kuasa yang atas karuniaNya kepada penulislah hingga tesis berjudul “**Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Menunjang Proses Pendidikan di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar**” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan Salam tak lupa penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam, Insha Allah kita semua mendapat syafaatnya di akhirat kelak. Aamiinn ya Rabbal Aalaamiinn.

Adapun tesis ini disusun untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggidi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, walaupun demikian penulis berusaha agar proposal tesis ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa penulisan proposal tesis ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, dorongan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak baik sifatnya moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orangtua tercinta Alm. H. Aliaspan Nasution dan Hj. Zakiah Hasibuan yang selalu memberikan dukungan dalam setiap doa yang dipanjatkannya, beserta istri tercinta Siti Mariani, dan putra-putri tersayang: Salsabila Zahra Nasution, Jihan Anisah Nasution, Delisha Adz Zakiyah Nasution, Athaillah Hussein Alfayed

Nasution, serta seluruh keluarga yang sepenuh hati memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Almh. Dr. Sulhati, M.A. selaku Pembimbing I penulis di awal penelitian hingga Almh. Meninggalkan dunia yang fana ini tidak lama setelah Penulis selesai melewati seminar kolokium yang telah memberikan ilmu, dukungan, arahan, pemikiran, dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Akrim, M.Pd. selaku Pembimbing I penulis yang telah memberikan ilmu, dukungan, arahan, pemikiran, dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
7. Ibu Dr. Dra. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, dukungan, arahan, pemikiran, dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
8. Seluruh Staf Pengajar dan Staf Administrasi di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Teman-teman satu angkatan di Magister Manajemen pendidikan Tinggi yang memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Akhirul kalam, penulis memohon maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan dalam tesis ini, baik dari segi kaidah penulisan maupun dari kemiskinan data yang disajikan. Semoga tesis ini bermanfaat pada akhirnya dan penulis dapat menghasilkan tulisan-tulisan ilmiah lainnya. Atas perkenan para penguji terhadap tesis ini, penulis ucapkan terimakasih.

Billahi fii sabilil haq fastabiqul khairat. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Rabiul Awal 1443H / Oktober 2021M

Penulis

Arif Syukri Nasution

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Kerangka Teoritis	8
2.1.1. Manajemen	8
2.1.1.1. Pengertian Manajemen	8
2.1.1.2. Fungsi Manajemen	10
2.1.2. Manajemen Pendidikan	14
2.1.2.1. Pengertian Manajemen Pendidikan	14
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan	15
2.1.2.3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan	17
2.1.3. Manajemen Pembiayaan Pendidikan	21
2.1.3.1. Pengertian Pembiayaan Pendidikan	21

2.1.3.2. Prinsip-Prinsip Pembiayaan Pendidikan	22
2.1.3.3. Sumber-Sumber dan Jenis Pembiayaan Pendidikan..	24
2.1.3.4. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan	25
2.1.4. Proses Pendidikan	33
2.1.4.1. Pengertian Proses Pembelajaran	33
2.1.4.2. Standar Proses Pembelajaran	34
2.2. Kerangka Konseptual	40
2.3. Kajian Penelitian Yang Relevan	41
Bab III METODE PENELITIAN	45
3.1. Latar Penelitian	45
3.2. Bentuk dan Strategi Penelitian	47
3.3. Data dan Sumber Data	48
3.4. Teknik Pengumpulan Data	48
3.5. Validitas Data	50
3.6. Analisis Data	51
3.7. Prosedur Penelitian	53
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	54
4.2. Temuan Penelitian	59
4.2.1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Perguruan	
Tamasiswa Cabang Pematangsiantar	59
4.2.2. Pembiayaan Pendidikan dalam Menunjang Proses	
Pembelajaran di Tamasiswa Pematangsiantar	69

4.3. Pembahasan.....	71
4.3.1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan	72
4.3.2. Penggunaan Pembiayaan Pendidikan dalam	
Menunjang Proses Pembelajaran	80
Bab V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	85
5.1. Simpulan	85
5.2. Implikasi	86
5.3. Saran	89
Daftar Pustaka	91
Lampiran	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Siklus Akuntansi dalam BPHDM.....	31
Tabel 3.1.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	45
Tabel 4.1.	Data Penerimaan Dana Iuran Pendidikan Pada Tingkat SD (Taman Muda) Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar.....	61
Tabel 4.2.	Data Penerimaan Dana Iuran Pendidikan Pada Tingkat SMP (Taman Dewasa) Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar..	61
Tabel 4.3.	Data Penerimaan Dana Iuran Pendidikan Pada Tingkat SMA (Taman Madya) Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar ..	62
Tabel 4.4.	Data Penerimaan Dana Iuran Pendidikan Pada Tingkat SMK 1 (Taman Karya Madya Ekonomi) Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar	62
Tabel 4.5.	Data Penerimaan Dana Iuran Pendidikan Pada Tingkat SMK 2 (Taman Karya Madya Teknik) Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar	63
Tabel 4.6.	Data Penerimaan Dana Iuran Pendidikan Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021	63
Tabel 4.7.	Data Penerimaan Dana BOS Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2. Kerangka Konseptual	41
Gambar 3.1. Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, karena dengan pendidikan dapat mengubah cara berpikir dan cara bertindak seseorang dari arah yang tidak baik kearah yang lebih baik dan lebih berguna, sehingga dari cara berpikir dan bertindak itulah kualitas sumber daya manusia dapat diketahui. Kemampuan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi terwujudnya sistem pendidikan nasional yang berdaya saing tinggi dalam menghadapi era persaingan bebas dunia (global).

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik, terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah, sejak bulan maret seluruh sekolah telah menerapkan PJJ hingga saat ini. Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ ialah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain. Untuk mendukung berjalannya PJJ diberikan bantuan belajar, yaitu segala bentuk kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh penyelenggara PJJ untuk membantu kelancaran proses belajar

peserta didik berupa pelayanan akademik dan administrasi, maupun pribadi, secara tatap muka maupun melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan kondisi darurat tersebut pada bulan Agustus 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat: (1) tetap mengacu pada kurikulum nasional, (2) Menggunakan kurikulum darurat atau, (3) Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Proses pendidikan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar pada saat ini dijalankan dengan sistem daring pada tingkat dasar hingga menengah (SD, SMP, SMA, SMK), yaitu sistem pembelajaran dengan menggunakan jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Sistem pembelajaran daring yang diterapkan oleh Perguruan Tamansiswa berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan

pembelajaran dengan metode daring di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar menggunakan beberapa aplikasi seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom dan Whatsapp.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara jarak jauh yang telah dilakukan dinilai guru maupun orangtua masih belum berjalan dengan optimal. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara jarak jauh melalui daring memiliki banyak kendala baik bagi guru, maupun siswa. Adapun kendala yang dihadapi guru adalah guru kesulitan mengelola PJJ dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, selain itu waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Masih ditemukan juga guru yang merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi untuk melakukan pembelajaran daring seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom. Selain itu pada saat pembelajaran dilakukan secara daring kendala akses sumber belajar (internet maupun listrik) menjadi kendala yang harus dihadapi guru maupun siswa. Hal ini membuat kualitas maupun kuantitas pembelajaran menjadi menurun, yang pada akhirnya juga akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

Untuk dapat menciptakan proses pendidikan yang baik didalam lembaga pendidikan dibutuhkan pembiayaan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu lembaga merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan lembaga bersama komponen-komponen yang lain. Karena untuk menjalankan kegiatan yang ada didalam sekolah seluruhnya membutuhkan biaya, sehingga pembiayaan perlu pengelolaan yang baik agar dana-dana yang ada dapat

dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tujuan pendidikan. Menurut Suwarni (2015:84) keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, hal tersebut menuntut kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Menurut Baihaqi (2012:2) salah satu tujuan pelaksanaan manajemen pembiayaan adalah tercapainya produktivitas pendidikan, dimana produktivitas senantiasa dikaitkan dengan nilai ekonomi suatu kegiatan, yakni bagaimana mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang sekecil mungkin. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Produktivitas pendidikan, sumber-sumber pendidikan dipadukan dengan cara-cara yang berbeda. Perpaduan tersebut memerlukan teknik-teknik yang berbeda dan untuk menguasai teknik-teknik tersebut dilakukan melalui proses belajar.

Dengan manajemen pembiayaan yang efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan proses pendidikan yang lebih baik seperti meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran, hasil pembelajaran siswa menjadi lebih baik dan dengan adanya sarana serta prasarana Pendidikan yang mendukung dapat meningkatkan inovasi pembelajaran yang lebih baik. Dalam manajemen pembiayaan terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan yang telah

disusun dikategorikan baik jika pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan dan diikuti dengan adanya pengawasan.

Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar yang terdiri dari lima unit/tingkatan yaitu SD, SMP, SMA, SMK 1 dan SMK 2. Penyusunan Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang dananya bersumber dari iuran sekolah dilakukan oleh majelis cabang dan sumber pendanaan dari pemerintah yaitu Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan disusun oleh Tim BOS masing-masing bagian.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis menemukan bahwa pada pelaksanaannya dalam pengelolaan dana yang bersumber dari iuran sekolah, sepenuhnya dikelola oleh pihak Perguruan. Dalam mengelola dana Pendidikan yang bersumber dari iuran pendidikan maupun dana dari pemerintah dinilai masih belum memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan Pendidikan. Begitu pula pada penggunaan dana BOS yang bersumber dari pemerintah dinilai masih kurang efektif dalam penggunaannya. Hal ini dilihat dari laporan dana BOS pada setiap bagian hanya berfokus pada komponen yang sama yaitu komponen kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler dan pembiayaan langganan daya atau jasa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Menunjang Proses Pendidikan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar.

1.2. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen pembiayaan pendidikan yang terdiri dari perencanaan anggaran pendapatan belanja, penggunaan pembiayaan pendidikan, pengawasan pembiayaan pendidikan dan proses pembelajaran di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar.

1.3. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan anggaran pendapatan belanja, penggunaan pembiayaan dan pengawasan pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar?
2. Bagaimana pembiayaan pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perencanaan anggaran pendapatan belanja, penggunaan pembiayaan dan pengawasan pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar
2. Pembiayaan pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ingin memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi pendidikan khususnya pembiayaan. Disamping itu,

penelitian ini bermanfaat bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam penerapan manajemen pembiayaan yang baik, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap proses pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak pimpinan Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar sebagai masukan dalam memajemen pembiayaan pendidikan dalam menunjang proses pendidikan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas ataupun mutu pendidikannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Manajemen

2.1.1.1. Pengertian Manajemen

Suatu organisasi tidak dapat lepas dari peranan manajemen, manajemen merupakan suatu kegiatan pengarahan dengan berfokus pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Lubis dkk (2019: 4) kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *Management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Daft (2002: 8) manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi. Terdapat dua ide penting dalam definisi ini: 1) empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dan 2) pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut Solihin (2010: 4) manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan

sebuah proses artinya kegiatan manajemen yang dijabarkan ke dalam empat fungsi manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuara kepada pencapaian tujuan perusahaan. Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi manajemen dan mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian. Pencapaian tujuan dilakukan secara efektif dan efisien. Efektivitas menunjukkan tercapainya tujuan yang diinginkan melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan efisiensi menunjukkan pencapaian tujuan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang paling minimal. Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Robbins dan Mary(2010: 7) manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut Griffin (2004: 7) manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pengertian manajemen di atas, manajemen merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan seni dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

2.1.1.2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut Robbins dan Mary (2010: 9) fungsi manajemen terbagi atas 4 yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran-sasaran itu, dan mengembangkan rencana kerja untuk memadukan dan mengkoordinasikan berbagai aktivitas menuju sasaran-sasaran tersebut.

2. Penataan (*organizing*)

Menentukan tugas apa yang harus diselesaikan, siapa yang akan melakukannya, bagaimana tugas-tugas dikelompokkan, siapa yang harus melapor kepada siapa, dan dimana keputusan-keputusan harus diambil.

3. Kepemimpinan (*leading*)

Memotivasi, memimpin, membantu menyelesaikan konflik di antara bawahannya, mengarahkan para individu atau kelompok-kelompok individu dalam bekerja, memilih metode komunikasi yang paling efektif, atau menangani beragam isu lainnya yang berkaitan dengan perilaku karyawan.

4. Pengendalian (*controlling*)

Setelah sasaran-sasaran dan rencana kerja digariskan (perencanaan), tugas-tugas-tugas dan susunan struktural telah ditetapkan (penataan) dan orang-orang yang dibutuhkan telah dipekerjakan, dilatih dan dimotivasi (kepemimpinan), maka harus dilakukan suatu bentuk evaluasi untuk mengetahui sejauh mana

segala sesuatunya berjalan sesuai rencana. Untuk memastikan sasaran-sasaran dapat dicapai dan pekerjaan-pekerjaan diselesaikan sebagaimana mestinya, seorang manajer harus mengawasi dan menilai kinerja aktual. Kinerja aktual ini harus dibandingkan dengan sasaran-sasaran yang digariskan. Bila sasaran-sasaran ini belum tercapai, adalah tugas manajemen untuk mengembalikannya pada jalur yang benar. Proses pengawasan, penilaian (evaluasi) dan koreksi ini adalah apa yang disebut sebagai fungsi pengendalian.

Menurut Griffin(2004: 10) manajemen melibatkan empat aktivitas dasar yaitu perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

1. Perencanaan dan pengambilan keputusan : menentukan arah tindakan

Perencanaan berarti menetapkan tujuan organisasi dan menentukan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya. Pengambilan keputusan yang merupakan bagian dari proses perencanaan adalah pemilihan suatu tindakan dari serangkaian alternatif. Perencanaan dan pengambilan keputusan membantu mempertahankan efektivitas manajerial karena menjadi petunjuk untuk aktivitas di masa depan. Artinya tujuan dan rencana organisasi dengan jelas membantu manajer untuk mengetahui bagaimana mengalokasikan waktu dan sumber daya mereka.

2. Pengorganisasian: mengoordinasikan aktivitas dan sumber daya

Setelah menetapkan tujuan dan mengembangkan suatu rencana yang dapat dijalankan, fungsi manajemen berikutnya adalah mengorganisasikan orang-orang dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.

Secara khusus pengorganisasian (*organizing*) mencakup penentuan bagaimana cara mengelompokkan berbagai aktivitas dan sumber daya.

3. Kepemimpinan: memotivasi dan mengelola orang

Fungsi dasar manajerial yang ketiga adalah kepemimpinan, beberapa orang menganggap kepemimpinan sebagai aktivitas yang paling penting dan paling menantang dari semua aktivitas manajerial. Kepemimpinan (*Leading*) adalah serangkaian proses yang dilakukan agar anggota dari suatu organisasi bekerja bersama demi kepentingan organisasi tersebut.

4. Pengendalian: memonitor dan mengevaluasi aktivitas

Ketika organisasi bergerak menuju tujuannya, manajer harus memonitor kemajuan untuk memastikan bahwa organisasi tersebut berkinerja sedemikian rupa sehingga akan mencapai tujuannya pada waktu yang ditentukan.

Menurut Solihin (2010: 4) fungsi manajemen terdiri dari lima fungsi yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (pengisian staf), *Leading* (memimpin), dan *controlling* (pengendalian).

1. *Planning* (Perencanaan)

Yaitu suatu proses mengembangkan tujuan-tujuan perusahaan serta memilih serangkaian tindakan (*strategi*) untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Perencanaan mencakup menetapkan tujuan, mengembangkan berbagai premis mengenai lingkungan perusahaan di mana tujuan-tujuan hendak dicapai, memilih arah tindakan untuk mencapai tujuan tersebut, merumuskan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk menerjemahkan rencana menjadi aksi, melakukan perencanaan ulang untuk mengoreksi berbagai kekurangan dalam

perencanaan terdahulu. Tanpa adanya tujuan yang jelas yang dirumuskan dalam perencanaan, tidak akan memiliki hasil akhir yang jelas untuk dicapai selama kurun waktu tertentu.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses dimana karyawan dan pekerjaannya saling dihubungkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian mencakup pembagian kerja diantara kelompok atau individu serta pengoordinasian aktivitas individu dan kelompok. Pengorganisasian mencakup juga kewenangan manajerial dan pengorganisasian penggunaan berbagai sumberdaya nonmanusia seperti uang, material, peralatan mesin dan sebagainya.

3. *Staffing* (Pengisian Staf)

Yaitu suatu proses memastikan bahwa karyawan yang kompeten dapat dipilih, dikembangkan dan diberi imbalan untuk mencapai tujuan perusahaan. Penyusunan staf serta manajemen sumber daya manusia yang efektif mencakup pula penciptaan iklim kerja yang memuaskan karyawan. Sumber daya manusia yang telah diorganisasi tersebut selanjutnya perlu diarahkan aktivitasnya agar menghasilkan pencapaian tujuan perusahaan.

4. *Leading* (Memimpin)

Memimpin adalah suatu proses memotivasi individu atau kelompok dalam suatu aktivitas hubungan kerja (*task related activities*) agar mereka dapat bekerja dengan sukarela dan harmonis dalam mencapai tujuan perusahaan.

5. *Controlling* (Pengendalian)

Merupakan suatu proses untuk memastikan adanya kinerja yang efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalian mencakup menetapkan berbagai tujuan dan standar, membandingkan kinerja sesungguhnya (yang diukur) dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan serta mendorong keberhasilan dan mengoreksi berbagai kelemahan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen ada 4 (empat) yaitu perencanaan merupakan strategi yang digunakan suatu organisasi untuk mencapai sasaran dan mengembangkan rencana kerja, penataan merupakan penentuan hal yang harus diselesaikan dan siapa yang akan mengerjakannya, kepemimpinan merupakan usaha manajer untuk meningkatkan kinerja pekerja, dan pengendalian merupakan bentuk evaluasi untuk mengetahui sudah sejauh mana rencana dilaksanakan.

2.1.2. Manajemen Pendidikan

2.1.2.1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan menurut Purwanto dalam Wahyudin (2020: 1) adalah semua kegiatan sekolah dari yang meliputi usaha-usaha besar, seperti mengenai pengarahan usaha-usaha besar, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol perlengkapan dan seterusnya sampai kepada usaha-usaha kecil dan sederhana, seperti menjaga sekolah dan sebagainya.

Menurut Usman dalam Wahyudin (2020: 1) manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Nawawi dalam Wahyudin (2020: 1) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama lembaga pendidikan formal.

Dari pendapat para ahli di atas penulis simpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan menurut Kurniadi dan Machali dalam Wahyudin (2020: 2) antara lain:

1. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan
2. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara

3. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajerial).
4. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
5. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)
6. Teratasinya masalah mutu pendidikan
7. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel, serta meningkatnya citra pendidikan yang positif.

Menurut Fatah (2012: 123) tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
2. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara
3. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
4. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien

5. Terberkalinya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan

2.1.2.3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Menurut Baharuddin (2010:55) ruang lingkup manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistem dan sistematis yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum atau tujuan kependidikan. Kegiatan manajemen kurikulum yang terpenting adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan tugas guru, dan kegiatan yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran dan pengajaran.

2. Manajemen Personalia

Manajemen personalia adalah serangkaian proses kerja sama mulai dari perencanaan, pengorganisasian penggerakan dan pengawasan dalam bidang personalia dengan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga semua personil sekolah menyumbang secara optimal bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Personalia sekolah meliputi guru dan pegawai lainnya. Personalia sekolah dapat dibedakan atas tenaga

kependidikan dan nonkependidikan. Tenaga kependidikan terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, pemilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar dan pengajar. Tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, pengajar dan pelatih. Pengelola satuan pendidikan terdiri atas Kepala Sekolah, Direktur, Ketua, Rektor, dan pemimpin satuan pendidikan luar sekolah

3. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan upaya penataan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus, dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin pada peserta didik. Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan. Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik dari segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan atau potensinya.

4. Manajemen Sarana Dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan dan

penataan. Proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya.

5. Manajemen Keuangan/Pembiayaan

Manajemen keuangan/pembiayaan adalah serangkaian kegiatan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan keuangan yang baik dalam lembaga akan meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Dengan tersedianya biaya, pencapaian tujuan pendidikan yang lebih produktif, efektif, efisien dan relevan memungkinkan kebutuhan akan segera terwujud. Adapun sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah/madrash secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pemerintah (baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan), orang tua atau peserta didik, masyarakat baik mengikuti maupun tidak.

6. Manajemen Administrasi

Administrasi dalam perspektif manajemen dipandang mempunyai peran penting sebagai *prevoyance* atau kemampuan melihat masa depan. Hal ini berarti administrasi dinilai mampu melihat keadaan masa yang akan datang dan mempunyai kesiapan untuk menghadapinya. Wujud dari hubungan administrasi dengan manajemen pendidikan tampak pada aktivitas kepala sekolah sebagai pembuat keputusan dan penanggungjawab penuh atas keputusan/ kebijakan yang dibuatnya. Administrasi pendidikan dapat dibagi atas

7. Manajemen Humas

Humas merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan policy dan prosedur instansi atau organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat. Kegiatan kehumasan di sekolah tidak hanya cukup menginformasikan fakta-fakta tertentu dari sekolah, melainkan juga mengemukakan beberapa hal di antaranya melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan, membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama, menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan dan membantu pemimpin karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak yang memerlukannya.

8. Manajemen Layanan Khusus

Layanan khusus adalah suatu usaha yang tidak secara langsung berkenan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan oleh pihak sekolah kepada para siswanya agar lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar. Jenis layanan khusus di lembaga pendidikan terdiri atas:

- 1) Perpustakaan sekolah, perpustakaan pada sebuah sekolah dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya
- 2) Unit Kesehatan Sekolah (UKS), UKS merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan peserta didik yang optimal

- 3) Kafetaria/warung/kantin. Tujuan pengadaan kantin sekolah adalah menyediakan tempat belanja makan yang terjamin kebersihannya dan makanan yang bergizi
- 4) Tempat ibadah/ masjid dan unit keamanan sekolah

2.1.3. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

2.1.3.1. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Menurut Akdon (2015: 23) pembiayaan pendidikan adalah kegiatan yang berhubungan dengan diterimanya pendapatan keuangan yang diperoleh sekolah dari dana APBN, APBD dan masyarakat atau orang tua serta digunakannya dalam membiayai setiap program pendidikan yang dirancang.

Menurut Falah (2009:112) biaya dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan. Sedangkan biaya pendidikan dapat diartikan sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Suhardan dkk (2012: 22) pembiayaan pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan.

Menurut Kompri (2014:225) secara umum pembiayaan (*financing*) adalah bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja dan merencanakan kebutuhan masa datang akan uang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka manajemen pembiayaan merupakan kegiatan mengatur pembiayaan atau dana yang akan dikeluarkan dengan dana yang telah diterima dengan membuat rencana kebutuhan masa mendatang untuk kelancaran pendidikan.

2.1.3.2. Prinsip-Prinsip Pembiayaan Pendidikan

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

Menurut Koerudin (2015:55) prinsip pembiayaan pendidikan terdiri dari transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi dan akan dibahas berikut ini :

1. Transparansi

Transparansi berarti adanya keterbukaan, transparansi di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performasinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan

perencanaan yang telah ditetapkan. Adapun 3 pilar utama syarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu:

- 1) Adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah
- 2) Adanya standar kinerja yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya
- 3) Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

3. Efektivitas

Efektif sering diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas apabila kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomenya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan, garmer menyebutkan "*Efficiency characterized by quantitative outputs*". Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan dan keluaran atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, dan biaya. Hal ini dapat dilihat dari dua hal, yaitu:

- 1) Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya

Kegiatan dapat dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Ragam efisiensi dapat dijelaskan melalui hubungan antara penggunaan waktu, tenaga, biaya dan hasil yang diharapkan.

2) Dilihat dari segi hasil

Kegiatan dapat dikatakan efisien apabila dalam penggunaan waktu, tenaga, dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitas.

2.1.3.3. Sumber-Sumber dan Jenis Pembiayaan Pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 47 tentang sumber pendanaan pendidikan yaitu: ayat (1) sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan. Ayat (2) Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ayat (3) ketentuan mengenai sumber pendanaan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan pada pasal 3 dijelaskan:

1. Biaya pendidikan meliputi:
 - a. Biaya satuan pendidikan
 - b. Biaya penyelenggaraan dan atau pengelolaan pendidikan
 - c. Biaya pribadi peserta didik

2. Biaya satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri atas:
 - a. Biaya investasi
 - b. Biaya operasi
 - c. Bantuan biaya pendidikan
 - d. Beasiswa
3. Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:
 - a. Biaya investasi
 - b. Biaya operasi
4. Biaya personalia sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b angka 1 dan ayat (3) huruf b angka 1 meliputi:
 - a. Biaya personalia satuan pendidikan
 - b. Biaya personalia penyelenggaraan dan atau pengelolaan pendidikan

2.1.3.4. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, yaitu konsep penganggaran pendidikan, pengklarifikasian kegiatan, penentuan standarisasi dan penentuan biaya satuan dalam penganggaran pendidikan. Menurut Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI (2010: 257) manajemen memiliki tiga tahapan penting yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian (evaluasi), ketiga tahapan tersebut apabila diterapkan dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap perencanaan keuangan (*budgeting*), tahap pelaksanaan (*accounting*) dan tahap penilaian (*auditing*).

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (*Budgeting*)

Penganggaran merupakan langkah penyusunan anggaran yang sama penting dalam bidang pendidikan, karena pada dasarnya termasuk jasa yang langka sehingga untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan. Penyusunan anggaran merupakan visualisasi atau gambaran terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang dapat diketahui pula penentuan biaya untuk tiap-tiap kegiatan. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian juga merupakan alat bantu bagi manajemen untuk mengerahkan lembaga pada pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Menurut Fattah (2012:55) anggaran mempunyai manfaat atau fungsi yang dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Sebagai alat penafsir yaitu untuk memperkirakan besarnya pendapatan dan pengeluaran, sehingga dapat dilihat kebutuhan dana yang diperlukan untuk merealisasikan kegiatan pendidikan di lembaga;
- 2) Sebagai alat kewenangan yaitu dapat memberikan kewenangan untuk pengeluaran dana, sehingga melalui anggaran dapat diketahui besarnya uang atau dana yang boleh dikeluarkan untuk membiayai kegiatan berdasarkan perencanaan anggaran sebelumnya;
- 3) Sebagai alat efisiensi yaitu dapat diketahuinya realisasi sebuah kegiatan yang kemudian dapat dibandingkan dengan perencanaan, sehingga dapat dianalisis ada tidaknya pemborosan atau bahkan adanya penghematan anggaran .

Menurut Fatah (2012: 55) prosedur penyusunan anggaran terdiri dari dua yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama periode peganggaran
 - 1) mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa dan barang.
 - 2) semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang karena anggaran pada dasarnya merupakan finansial
 - 3) Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu
 - 4) Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang
 - 5) Melakukan revisi usulan anggaran
 - 6) Persetujuan revisi usulan anggaran
 - 7) Pengesahan anggaran.
2. Pengembangan Rencana Anggaran Belanja Madrasah (RAPBM), proses pengembangan RAPBM pada umumnya menempuh langkah-langkah pendekatan dengan prosedur sebagai berikut:
 - 1) Pada tingkat kelompok kerja

Kelompok kerja yang dibentuk sekolah yang terdiri dari para pembantu kepala sekolah memiliki tugas antara lain melakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan selanjutnya diklasifikasikan dan silakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil analisis kebutuhan biaya yang dilakukan seleksi alokasi yang diperkirakan sangat mendesak dan

tidak bisa dikurangi, sedangkan yang dipandang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pendidikan khususnya proses pembelajaran maka dilakukan pengurangan biaya sesuai dengan dana yang tersedia.

2) Pada tingkat kerjasama dengan komite sekolah

Kerjasama antara komite sekolah dengan kelompok kerja yang telah terbentuk perlu dilakukan untuk mengadakan rapat pengurus dan rapat anggota dalam mengembangkan kegiatan yang harus dilakukan sehubungan dengan pengembangan RAPBM.

3) Sosialisasi dan legalitas

Setelah RAPBM dibicarakan dengan komite sekolah selanjutnya disosialisasikan kepada berbagai pihak. Pada tahap sosialisasi dan legalitas ini kelompok kerja melakukan konsultasi dan laporan pada pihak pengawas, serta mengajukan usulan RAPBM untuk mendapat pertimbangan dan pengesahan.

2. Pelaksanaan (*Accounting*)

Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan proses kegiatannya. Dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. dari sudut pandang proses kegiatan akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Pada dasarnya akuntansi harus :

- 1) Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil
- 2) Memproses atau menganalisis data yang relevan
- 3) Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Bastian (2007: 56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

1) Kepala sekolah

Kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan. Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah berdasarkan informasi akuntansi adalah menentukan peralatan apa yang sebaiknya dibeli, berapa persediaan ATK yang harus ada dibagian perlengkapan, dan lain- lain.

2) Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan mewakili kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas di institusi pendidikan (sekolah).

3) Kreditor atau pemberi pinjaman

Kreditor atau pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat

dibayar pada saat jatuh tempo. (hal ini berlaku apabila ada kasus sekolah yang memerlukan kreditur).

4) Orang tua siswa

Para orang tua siswa berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institusi pendidikan.

5) Pemasok

Pemasok tertarik dengan informasi tentang kemungkinan jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan terhadap alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas sekolah. Informasi dasar ini dibutuhkan untuk mengatur aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasari penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

7) Masyarakat

Institusi pendidikan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara. Laporan keuangan institusi pendidikan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir pengelolaan keuangan institusi pendidikan serta rangkaian aktivitasnya.

Menurut Bastian (2007:94) Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi mulai dari pencatatan transaksi keuangan sampai dengan penyusunan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Pada dasarnya siklus akuntansi dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Membuat atau menerima bukti pencatatan dimana biasanya sebuah entitas mempunyai *form voucher* (bukti pencatatan) sendiri atau bukti lain yang bisa berupa kwitansi atau lainnya.
- 2) Mencatat dalam buku jurnal
- 3) Memindahkan data jurnal ke buku besar
- 4) Menyusun laporan keuangan.

Tabel. 2.1 Siklus Akuntansi dalam BHPDM

No	Tahapan	Kegiatan
1	Pencatatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan. 2. Kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal. 3. Memindahbukukan (<i>posting</i>) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar
2	Pengiktisaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan neraca saldo (<i>trial balance</i>) berdasarkan akun-akun buku besar. 2. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (<i>adjusting entries</i>) 3. Penyusunan kertas kerja (<i>work sheet</i>) atau neraca lajur.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Pembuatan ayat jurnal penutup (closing entries) 5. Pembuatan neraca saldo setelah penutupan (post closing trial balance). 6. Pembuatan ayat jurnal pembalik (reversing entries).
3	Pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan surplus defisit 2. Laporan arus kas 3. Neraca 4. Catatan atas laporan keuangan

3. Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan keuangan sekolah harus dilakukan melalui aliran masuk dan keluar uang yang dibutuhkan oleh bendahara. Hal itu dilakukan mulai dari proses keputusan pengeluaran pos anggaran, pembelanjaan, perhitungan dan penyimpanan barang oleh petugas yang ditunjuk. Evaluasi merupakan tahap terakhir setelah tahap perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.

Menurut Fattah tujuan evaluasi adalah untuk:

- 1) Memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus
- 2) Menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia atau tenaga, sarana dan prasarana, biaya) secara efisien dan ekonomis

- 3) Memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpanan dilihat dari aspek tertentu seperti program tahunan, kemajuan belajar.

2.1.4. Proses Pendidikan

2.1.4.1. Pengertian Proses Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Miarso dalam Siregar dan Hartini (2011: 12), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam Djamarah (2010: 325), pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-

komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Mulyasana (2012: 155), proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Di Indonesia, proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

2.1.4.2. Standar Proses Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Perencanaan proses Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Sanjaya (2008: 23), Maka dari itu, perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan

yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Majid (2008: 17) perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Sanjaya (2008: 23), perencanaan proses pembelajaran meliputi program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Hal ini sebagaimana terdapat dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007, menyebutkan bahwa komponen dalam RPP memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Sebelum membuat RPP, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan Dasar dan menengah, bahwa prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP yaitu:

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.

2) Mendorong Partisipasi aktif peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.

5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

6) Menerapkan teknologi dan informasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal dan proporsional. Dengan

demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya meliputi:

1) Rombongan belajar

Rombongan belajar merupakan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap kelas belajar, yaitu:

- a. SD/MI : 28 Peserta didik
- b. SMP/MTs : 32 peserta didik
- c. SMA/MA/SMK : 36 peserta didik

2) Beban kerja Minimal guru

Beban kerja minimal guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.

3) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang lulus penilaian dan ditetapkan oleh menteri.

4) Pengelolaan kelas antara lain meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penguatan dan umpan balik dan kesesuaian materi

pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik serta guru menghargai pendapat peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi (mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan uraian materi sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

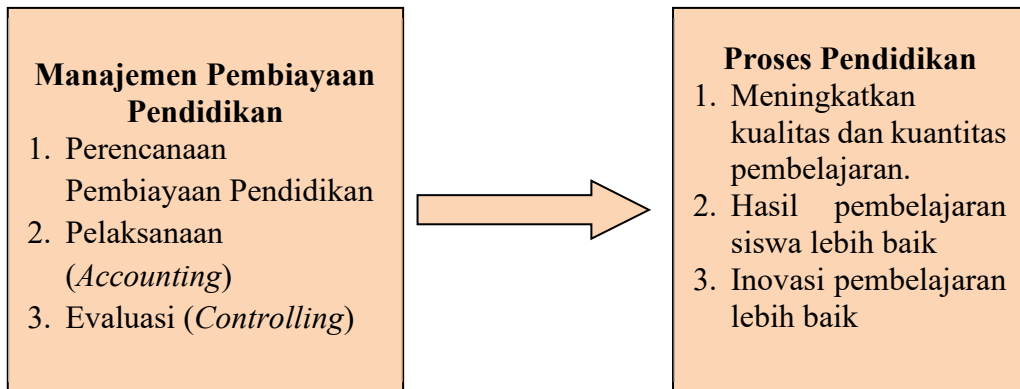
Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Menurut Sudjana (2010:3), dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting, salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tersebut meliputi: 1) Teknik Tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja; 2) Teknik Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajaran; 3) Teknik Penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas dan/atau proyek.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk memberikan gambaran secara ringkas tentang isi dari penelitian, sehingga peneliti dapat terarah sesuai dengan maksud dan tujuan yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2012: 48), menyatakan kerangka konseptual merupakan sebuah alur yang menggambarkan proses riset secara keseluruhan. Dengan kata lain, kerangka konseptual merupakan miniatur keseluruhan proses riset. Dalam memberikan gambaran dalam kerangka konseptual pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini, manajemen pembiayaan pendidikan yang terdiri dari perencanaan pembiayaan pendidikan, pelaksanaan (*accounting*), evaluasi (*controlling*) dalam mendorong proses pendidikan yang terdiri dari meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran, hasil pembelajaran siswa lebih baik dan inovasi pembelajaran menjadi lebih baik

2.3. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Maditou. 2017. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sistem yang sentral dalam pendidikan, pembiayaan bagian dari pada pendukung penyelenggaraan pendidikan karena menyangkut tentang pembiayaan operasional penyelenggaraan pendidikan dari hal yang terkecil sampai kepada pembiayaan operasional yang besar. Penggunaan pembiayaan pendidikan diorientasikan kepada pembiayaan operasional pendidikan yang mendukung pada peningkatan mutu pendidikan yang tepat sasaran dengan memenuhi sistem

tata kelola manajemen keuangan sekolah harus dipahami dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, yaitu konsep penganggaran pendidikan, pengklasifikasian kegiatan, penentuan standarisasi, dan penentuan biaya satuan dalam penganggaran pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki tiga tahapan penting yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian (evaluasi).Ketiga tahapan tadi apabila diterapkan dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap perencanaan keuangan (*budgeting*), dan tahap pelaksanaan (*accounting*), dan tahap penilaian (*auditing*). Dengan sistem manajemen pembiayaan pendidikan diharapkan mampu mendukung, menjamin pengembangan mutu dan kualitas pendidikan dan proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

2. Dedy Achmad Kurniady, Linda Setiawati, Siti Nurlatifah. 2018. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. Berbicara mengenai mutu pendidikan, akan berkaitan langsung dengan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan. Pengelolaan belajar mengajar di sekolah sangat berarti dalam menentukan keberhasilan siswa. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah terselenggaranya proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang diharapkan. Manajemen pembiayaan pendidikan di SMK berada pada kategori sangat tinggi, artinya kepala sekolah pada SMK telah mampu melaksanakan manajemen pembiayaan pendidikan secara maksimal mulai dari perencanaan

pembiayaan dan penganggaran, implementasi pembiayaan, pengawasan dan pengendalian pembiayaan dan pertanggung jawaban atau akuntabilitas.

3. Baihaqi. 2012. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada SMK Negeri Di Kabupaten Aceh Besar. Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses pengaturan dan pengelolaan biaya secara efektif dan efisien dalam usaha pembiayaan pendidikan. Biaya pendidikan merupakan komponen efektif dan efisien dalam usaha pembiayaan pendidikan. Biaya pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat berjalan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang berkenaan dengan: rencana anggaran pendapatan belanja, penggunaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendaharawan sekolah, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses penyusunan anggaran dilaksanakan oleh kepala sekolah, dengan melibatkan wakil kepala sekolah, ketua jurusan, bendaharawan, guru senior, dan komite sekolah.

Penggunaan pembiayaan pendidikan ditinjau dari sisi keuangan, bahwa semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan pada sekolah harus diketahui bersama baik oleh kepala sekolah maupun pihak-pihak internal sekolah yang

terlibat dalam proses penyusunan RAPBS. Pengawasan pembiayaan pendidikan pada sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Sistem pengawasan. Sistem pengawasan yang dilakukan adalah dengan cara mengamati setiap pemasukan dan pengeluaran dana. Pemantauan atau pemeriksaan dengan melakukan pengamatan secara tidak langsung misalnya setiap pengeluaran dana harus atas persetujuan kepala sekolah atau bendaharawan.

Pemeriksaan keuangan kepala sekolah atau bendaharawan. Pemeriksaan keuangan juga dilakukan dengan cara memeriksa laporan keuangan pada setiap kegiatan yang dilakukan, yang juga dilakukan dengan cara memeriksa laporan keuangan pada setiap kegiatan yang dilakukan, yang diserahkan oleh wakil kepala sekolah atau bendaharawan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar Jalan Kartini Nomor 18, Kelurahan Banjar, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara 21112.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan inti penelitian ini direncanakan terlaksana dari bulan September 2020 sampai dengan Oktober 2021. Adapun jadwal dan waktu penelitian sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan													
		<i>S</i>	<i>O</i>	<i>N</i>	<i>D</i>	<i>J</i>	<i>P</i>	<i>M</i>	<i>A</i>	<i>Me</i>	<i>Jn</i>	<i>Jl</i>	<i>Ag</i>	<i>Sp</i>	<i>Ok</i>
1	Pengajuan judul	■													
2	Penulisan proposal		■	■	■	■	■								
3	Bimbingan proposal		■	■	■	■	■								
4	Seminar proposal							■							
5	Penelitian kelapangan								■	■	■	■	■	■	
6	Seminar Hasil														■
7	Perbaikan seminar hasil														■
8	Sidang tertutup														■

Keterangan:

S = September 2020

O = Oktober 2020

N = Nopember 2020

D = Desember 2020

J = Januari 2021

P = Pebruari 2021

M = Maret 2021

A = April 2021

Me = Mei 2021

Jn = Juni 2021

Jl = Juli 2021

Ag = Agustus

Sp = September 2021

Ok = Oktober 2021

3. Subjek Penelitian

Perguruan Tamansiswa didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara. Beliau percaya pendidikan dapat menjadi jalan membuat bangsa menjadi lebih maju. Aksi terbatasnya akses pendidikan di masa kolonial Belanda menjadi salah satu alasan Ki Hadjar Dewantara dalam mendirikan Perguruan Tamansiswa. Perguruan Tamansiswa berdiri pada tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta. Kemudian perguruan

ini berkembang tidak hanya di Yogyakarta namun juga diluar pulau Jawa seperti Sumatera, Bali, Maluku dan Kalimantan.

Perguruan Tamansiswa memiliki pedoman bagi seorang guru yang disebut dengan Patrap Triloka. Konsep yang sangat luar biasa ini dipopulerkan oleh Raden Mas Suwardi Suryaningrat yang adalah nama lain dari Ki Hadjar Dewantara. Yakni Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani.

Penilaian untuk jenjang golongan pamong yaitu untuk yang berstatus Pamong Keluarga dan Pamong Cabang (PC) dinilai oleh Bagian-Bagian Cabang setempat dan Majelis Cabang Tamansiswa. Sedangkan untuk penilaian golongan pamong yang berstatus Pamong Anggota yaitu oleh Majelis Cabang dan Majelis Luhur di Yogyakarta. Untuk pembangunan sarana dan prasarana setiap bagian di Tamansiswa Pematangsiantar bersumber dari dana yang diberikan pemerintah (BOS) dan dana dari perguruan cabang seperti pembangunan toilet, perpustakaan, kelas dan laboratorium komputer.

3.2. Bentuk dan Strategi Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang merujuk pada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan peneliti dalam kegiatan observasi. Penelitian kualitatif lebih memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah aktual dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki serta interpretasinya. Strategi penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang melekat pada paradigma yang bersifat naturalistik, holistik, kebudayaan dan fenomenologi. Studi kasus lebih banyak

digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, bagaimana dan mengapa serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan apa atau apakah.

3.3. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa, seperti melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Data primer diperoleh dari pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Pihak yayasan
- 3) Guru
- 4) Orang tua Siswa

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari Perguruan Tamansiswaberupa Struktur Organisasi, Rencana Anggaran Belanja, Laporan Pembiayaan, serta yang diperoleh dari buku-buku pustaka dan internet yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2012: 225) dalam penelitian Kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna menemukan informasi mengenai objek tersebut. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi untuk mencari informasi yang berkaitan dengan proses pendidikan dan manajemen pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, di mana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan demikian sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Adapun instrumen atau pertanyaan yang disiapkan peneliti berkaitan dengan Pembiayaan Pendidikan dan Proses Pendidikan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pencatatan penggunaan keuangan dan prosedur

perencanaan anggaran belanja serta prosedur pengawasan pendanaan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar.

3.5. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses uji kesahan data-data penelitian. Menurut Sugiyono (2012:270) Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya dimintakan kesepakatan (member-check) dengan tiga sumber data. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan/atau dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji

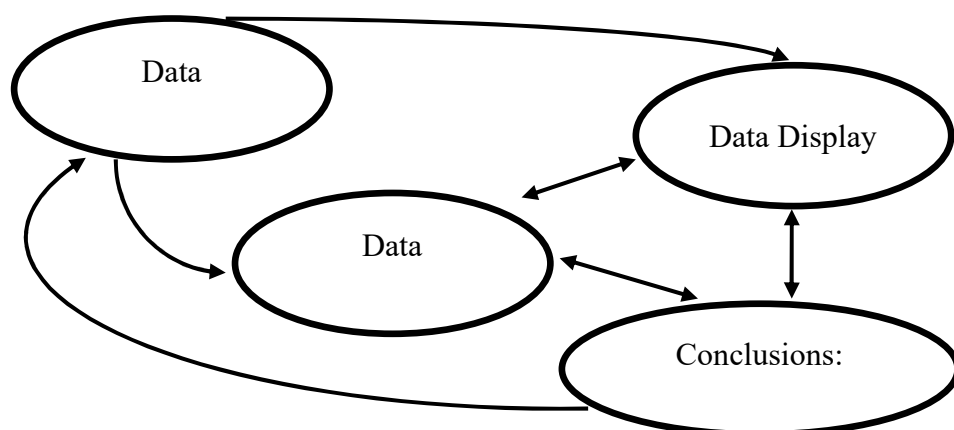
menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.6. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:243) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas.

Pada penelitian ini, analisis data akan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarakan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Penelitian ini merujuk kepada teknik analisis data yang ditawarkan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:247) digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman
Sugiyono (2012:247)**



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Peneliti menggunakan penyajian data yang berbentuk tabel, gambar maupun deskripsi data dengan maksud tujuan agar mudah untuk dipahami peristiwa apa yang terjadi dan apa yang dilakukan dalam mengantisipasinya. Dalam penyajian data ini dimaksudkan untuk menjadikan informasi-informasi yang telah terkumpul dan telah direduksi dijadikan bahan dalam bentuk kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi biasanya dalam bentuk kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial dalam berbagai bentuk aspek yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring. Pada tahap *conclusion* ini, maka akan ditarik kesimpulan guna dijadikan konfigurasi yang utuh. Untuk memberikan suatu kepastian dalam

penelitian ini terhadap hasil temuan serta menjaga keaslian penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data sebagaimana yang dijelaskan. Dalam tahap kualitatif tidak dilakukan pemeriksaan keabsahan instrumen, tetapi pemeriksaan keabsahan data.

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membangun kerangka konseptual
2. Merumuskan permasalahan penelitian
3. Pemilihan sampel dan pembatasan penelitian
4. Instrumentasi
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Matriks serta pengujian kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar memiliki 5 (Lima) Bagian Perguruan, yaitu:

1. Taman Muda (SD)
2. Taman Dewasa (SMP)
3. Taman Madya (SMA)
4. Taman Karya Madya Ekonomi (SMEA/SMK-1)
5. Taman Karya Madya Teknik (STM/SMK-2)

Dengan Jumlah Pamong (Guru) dan Pegawai saat ini berjumlah 167 Orang dan jumlah siswa sekitar 3.500 Orang. Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar memiliki 2 sumber pendanaan yaitu dari uang sekolah (Iuran Pendidikan) dan sumber tambahan. Uang sekolah merupakan sumber pendanaan utama Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar, merupakan uang sekolah yang dibayarkan siswa secara rutin atau setiap bulannya. Sedangkan sumber pendanaan tambahan Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh Pemerintah secara rutin setiap tahun. Sumber pemasukan Perguruan Tamansiswa yang berasal dari iuran pendidikan lebih besar bila dibandingkan dengan pemasukan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah.

Adapun proses penerimaan pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar yang berasal dari siswa, setiap siswa akan membayar uang sekolah

secara rutin (tiap bulan) dan tunai kepada bendahara perguruan sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan. Ketentuan iuran pendidikan setiap angkatan berbeda-beda sesuai dengan ketentuan Majelis Cabang. Besar iuran bulanan atau Uang Sekolah siswa ditentukan tidak melalui perhitungan kesesuaian berapa besar dana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional Perguruan namun menyamakan besaran uang sekolah yang dikenakan dari tahun ke tahun. Adapun bila terjadi perubahan, hanya disebabkan oleh keinginan menaikkan atau menurunkan uang sekolah tanpa melalui proses perhitungan Rencana Anggaran dan Biaya

Setiap tahun menjelang awal tahun pelajaran baru akan diputuskan uang sekolah bagi siswa baru yang akan diterima di Perguruan Tamansiswa. Besar iuran pendidikan yang telah ditetapkan inilah yang menjadi pembayaran rutin setiap bulannya hingga lulus tanpa mengalami kenaikan atau penurunan. Hal ini merupakan penyebab iuran setiap tahun angkatan berbeda-beda. Sedangkan penerimaan pembiayaan yang berasal dari bantuan pemerintah diterima melalui transfer bank, dengan nominal atau jumlah sesuai dengan yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Satuan Biaya Dana Bantuan Operasional Sekolah Masing-masing Daerah dalam hal ini Kepmendikbud No. 16/P/2021 Untuk Tahun 2021 yaitu jumlah siswa dikali dengan nominal bantuan yang telah ditetapkan pemerintah.

Sarana dan Prasarana yang tersedia di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar hampir sepenuhnya telah sesuai dengan Permendiknas No. 24

Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas dengan rincian sebagai berikut:

Sarana yang tersedia:

1. Buku teks pelajaran disediakan untuk semua mata pelajaran dengan satu buku untuk masing-masing siswa
2. Buku pegangan guru disediakan untuk semua mata pelajaran dengan satu buku untuk masing-masing Pamong (Guru)
3. Buku Kerja dan Buku-Buku Administrasi yang menunjang Kinerja Pimpinan, Pamong (Guru), Tata Usaha dan Tenaga Pendidik Lainnya
4. Buku-Buku Pengayaan dan Referensi Lainnya tersedia di Perpustakaan
5. Peralatan dan Mobiler Kantor yang memenuhi standar
6. Alat Tulis Kantor yang mencukupi
7. Bangku dan Meja Pimpinan yang memenuhi standar
8. Bangku dan Meja Pamong (Guru) yang memenuhi standar
9. Bangku dan Meja Siswa yang memenuhi standar
10. White Board untuk semua kelas belajar
11. Digital Proyektor untuk semua kelas belajar
12. Peralatan dan Bahan Praktik untuk semua Laboratorium dan Bengkel yang tersedia
13. Peralatan Praktik Olahraga
14. Peralatan Praktik Kesenian
15. Peralatan Untuk Semua Kegiatan Ekstra Kurikuler

16. Peralatan, Bahan, Alat Peraga, dan Media Lain yang menunjang Proses Pembelajaran
 17. Instalasi Listrik dengan Daya yang Memenuhi Seluruh Kebutuhan
 18. Instalasi Air Sumur Bor yang Memenuhi Seluruh Kebutuhan
 19. Sambungan Internet yang Mencukupi Kebutuhan
 20. Sambungan Komunikasi (Telepon dan Faximili) yang Mencukupi Kebutuhan
 21. Peralatan dan bahan yang menunjang Kegiatan UKS yang Mencukupi Kebutuhan
 22. Peralatan dan bahan yang menunjang Kegiatan Pengamanan yang Mencukupi Kebutuhan
 23. Peralatan dan bahan yang menunjang Kegiatan Kebersihan dan Perilaku Hidup Bersih Penerapan 5 M yang Mencukupi Kebutuhan
 24. Pengeras Suara yang menjangkau seluruh komplek Perguruan
 25. Tempat Sampah yang Mencukupi
 26. Plang Perguruan dan Bagian serta Papan Pengumuman
- Prasarana yang tersedia:
1. Lahan Perguruan bersertifikat sudah milik sendiri (Yayasan)
 2. Bangunan Perguruan seluruhnya sudah permanen, dengan lantai yang sebagian besar sudah dikeramik, dan dinding yang diplester rapi dan telah dicat, serta ditutup atap seng yang dalam keadaan baik, serta ada beberapa bangunan yang dilengkapi dengan sistem pendinginan ruangan (AC)
 3. Ruang kelas belajar yang nyaman sesuai standar
 4. Ruang Perpustakaan

5. Ruang Laboratorium Komputer untuk tiap-tiap Bagian Perguruan
6. Ruang Laboratorium MIPA
7. Ruang Laboratorium Teknik Audio Visual
8. Ruang Bengkel Teknik Automotif
9. Ruang Bengkel Teknik Pengelasan
10. Ruang Laboratorium Perkantoran
11. Ruang Kerja Ketua Perguruan
12. Ruang Kerja Anggota Majelis Cabang
13. Ruang Ketua Bagian (Kepala Sekolah) untuk tiap-tiap Bagian Perguruan
14. Ruang Pamong (Guru) untuk tiap-tiap Bagian Perguruan
15. Ruang Bimbingan Konseling untuk tiap-tiap Bagian Perguruan
16. Ruang Tata Usaha
17. Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
18. Ruang Aula Perguruan
19. Ruang Ibadah (Musholla)
20. Lapangan Upacara
21. Lapangan Olahraga
22. Lapangan Volly
23. Lapangan Basket
24. Lapangan Badminton
25. Ruang Terbuka Hijau yang mencukupi
26. Ruang Kamar Mandi Pamong (Guru) dengan Jamban yang layak dan jumlahnya mencukupi

27. Ruang Kamar Mandi Siswa Laki-Laki dengan Jamban yang layak dan jumlahnya mencukupi
28. Ruang Kamar Mandi Siswa Perempuan dengan Jamban yang layak dan jumlahnya mencukupi
29. Pos SATPAM
30. Ruang Pertukangan
31. Ruang Penyimpanan / Gudang
32. Ruang Organisasi Kesiswaan
33. Ruang Taman Kesenian
34. Kantin
35. Lantai yang hampir seluruhnya sudah dikeramik
36. Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

4.2. Temuan Penelitian

4.2.1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar

Proses penyusunan perencanaan anggaran pendapatan belanja di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar terdiri dari 2 yaitu rencana anggaran belanja yang sumber pembiayaannya berasal dari Iuran Pendidikan disusun oleh majelis cabang. Sedangkan rencana anggaran belanja yang sumber pembiayaannya berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) disusun oleh Tim BOS di Bagian-Bagian Perguruan. Manajemen BOS yang terdiri dari kepala sekolah, perwakilan TPMPS, perwakilan guru, perwakilan komite sekolah dan perwakilan orangtua murid.

Proses penyusunan rencana anggaran belanja yang sumber pengelolaan dananya dari perguruan, diawali dengan penetapan besar Iuran Pendidikan oleh Majelis Cabang dalam sebuah Rapat Majelis Cabang pada akhir Tahun Pelajaran, yaitu sekitar bulan Juni. Hal ini berkaitan dengan biaya perlengkapan yang akan diumumkan kepada masyarakat pada kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Sedangkan rencana anggaran belanja baru disusun sekitar Bulan Juli setelah mengetahui berapa jumlah Peserta Didik Baru yang mendaftar yang menentukan pula berapa besar penerimaan yang dapat dianggarkan dan dibelanjakan pada Tahun Pelajaran yang baru.

Sedangkan pada proses penyusunan rencana anggaran belanja yang sumber pengelolaan dananya dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), diawali dengan mengetahui terlebih dahulu besar dana BOS yang akan diterima. Besar Dana BOS yang diterima Bagian-Bagian adalah jumlah siswa berdasarkan Cut Off Data atau batas akhir penutupan jumlah siswa di Aplikasi Dapodikmen yang biasanya dilakukan Pemerintah sekitar Bulan Agustus. Jumlah siswa hasil Cut Off dikali dengan tetapan besar Dana BOS per Siswa adalah Dana BOS yang diterima Bagian (Sekolah) pada Tahun Anggaran berikutnya. Setelah mengetahui besar dana yang akan diterima, pada Bulan Desember tahun berjalan, Bagian-Bagian Perguruan melakukan Rapat Penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB) untuk Tahun Anggaran berikutnya. RAB disusun berdasarkan kebutuhan peningkatan 8 SNP yang ditafsirkan dari Rapor Mutu Sekolah serta usulan-usulan yang berasal dari Pamong (Guru). RAB yang telah rampung disusun oleh TIM BOS kemudian dilakukan pengesahan oleh Komite Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar, diperoleh data terkait dengan pembiayaan pemasukan atau dana yang diterima atau diperoleh dari iuran pendidikan pada Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

a) Pada tingkat SD (Taman Muda)

Tabel 4.1. Data Penerimaan Dana Iuran Pendidikan Pada Tingkat SD (Taman Muda) Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar

Kelas	Jumlah Siswa	Iuran Pendidikan/ Bulan	Total
I	42 Orang	Rp. 110.000,-	Rp. 4.620.000,-
II	50 Orang	Rp. 105.000,-	Rp. 5.250.000,-
III	59 Orang	Rp. 95.000,-	Rp. 5.605.000,-
IV	55 Orang	Rp. 85.000,-	Rp. 4.675.000,-
V	55 Orang	Rp. 80.000,-	Rp. 4.400.000,-
VI	60 Orang	Rp. 75.000,-	Rp. 4.500.000,-
Total Pemasukan dari Iuran Pendidikan Siswa SD			Rp. 29.050.000,-
Total penerimaan selama 1 tahun yaitu sebesar			Rp. 348.600.000,-

b) Pada tingkat SMP (Taman Dewasa)

Tabel 4.2. Data Penerimaan Dana Iuran Pendidikan Pada Tingkat SMP (Taman Dewasa) Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar

Kelas	Jumlah Siswa	Iuran Pendidikan/ Bulan	Total
VII	133 Orang	Rp. 160.000,-	Rp. 21.280.000,-
VIII	169 Orang	Rp. 155.000,-	Rp. 26.195.000,-

IX	267 Orang	Rp.145.000,-	Rp. 38.715.000,-
Total Pemasukan dari Iuran Pendidikan Siswa SMP			Rp. 86.190.000,-
Total penerimaan selama 1 tahun yaitu sebesar			Rp. 1.034.280.000,-

c) Pada tingkat SMA (Taman Madya)

Tabel 4.3. Data Penerimaan Dana Iuran Pendidikan Pada Tingkat SMA (Taman Madya) Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar

Kelas	Jumlah Siswa	Iuran Pendidikan/ Bulan	Total
X	356 Orang	Rp. 195.000,-	Rp. 69.420.000,-
XI	340 Orang	Rp. 190.000,-	Rp. 64.600.000,-
XII	283 Orang	Rp. 175.000,-	Rp. 49.525.000,-
Total Pemasukan dari Iuran Pendidikan Siswa SMA			Rp. 183.545.000,-
Total penerimaan selama 1 tahun yaitu sebesar			Rp. 2.202.540.000,-

d) pada tingkat SMK 1 (Taman Karya Madya Ekonomi)

Tabel 4.4. Data Penerimaan Dana Iuran Pendidikan Pada Tingkat SMK 1 (Taman Karya Madya Ekonomi) Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar

Kelas	Jumlah Siswa	Iuran Pendidikan/ Bulan	Total
X	157 Orang	Rp. 195.000,-	Rp. 30.615.000,-
XI	211 Orang	Rp. 185.000,-	Rp. 39.035.000,-
XII	180 Orang	Rp. 170.000,-	Rp. 30.600.000,-
Total Pemasukan dari Iuran Pendidikan Siswa SMK 1			Rp. 100.250.000,-
Total penerimaan selama 1 tahun yaitu sebesar			Rp. 1.203.000.000,-

e) pada tingkat SMK-2 (Taman Karya Madya Teknik)

Tabel 4.5. Data Penerimaan Dana Iuran Pendidikan Pada Tingkat SMK 2 (Taman Karya Madya Teknik) Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar

Kelas	Jumlah Siswa	Iuran Pendidikan/ Bulan	Total
X	284 Orang	Rp. 205.000,-	Rp. 58.220.000,-
XI	297 Orang	Rp. 195.000,-	Rp. 57.915.000,-
XII	290 Orang	Rp. 180.000,-	Rp. 52.200.000,-
Total Pemasukan dari Iuran Pendidikan Siswa SMK 2			Rp. 168.335.000,-
Total penerimaan selama 1 tahun yaitu sebesar			Rp. 2.020.020.000

Tabel 4.6. Data Penerimaan Dana Iuran Pendidikan

Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021

Bagian	Penerimaan Satu Tahun
Taman Muda (SD)	Rp. 348.600.000,-
Taman Dewasa (SMP)	Rp. 1.034.280.000,-
Taman Madya (SMA)	Rp. 2.202.540.000,-
Taman Karya Madya Ekonomi (SMK 1)	Rp. 1.203.000.000,-
Taman Karya Madya Teknik (SMK 2)	Rp. 2.020.020.000,-
Total penerimaan selama 1 tahun	Rp. 6.808.440.000,-

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa selama satu tahun Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar menerima sebesar Rp. 6.808.440.000 dari iuran pendidikan. Jika

dilihat dari data diatas jumlah penerimaan dana dari setiap bagian dan tiap tingkatan berbeda-beda hal ini karena adanya perbedaan jumlah siswa dan juga perbedaan iuran pendidikan pada setiap tingkat.

Selain data jumlah penerimaan dana iuran pendidikan, peneliti juga memperoleh data penerimaan dana BOS dari semua bagian pada tahun 2020 yang berasal dari pemerintah. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.7. Data Penerimaan Dana BOS

Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021

Bagian	Penerimaan Satu Tahun
Taman Muda (SD)	Rp. 293.400.000,-
Taman Dewasa (SMP)	Rp. 559.900.000,-
Taman Madya (SMA)	Rp. 1.453.500.000,-
Taman Karya Madya Ekonomi (SMK 1)	Rp. 876.800.000,-
Taman Karya Madya Teknik (SMK 2)	Rp. 1.110.560.000,-
Total penerimaan selama 1 tahun	Rp. 4.294.160.000,-

Besar penerimaan dana BOS berdasarkan jumlah siswa dikali dengan nominal bantuan yang ditentukan pemerintah. Untuk menentukan jumlah siswa dilihat dari aplikasi Dapodikmen. Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sumber pemasukan Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar lebih besar dari sumber pendanaan iuran pendidikan dibandingkan dengan pemasukan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah.

Dalam penyusunan RAB yang pendanaannya bersumber dari iuran pendidikan dinilai masih belum tepat dalam prosedur perencanaannya, dimana majelis cabang tidak memiliki pedoman yang jelas dalam penentuan iuran pendidikan. Penentuan iuran pendidikan tidak berdasarkan pada perhitungan rencana anggaran dan biaya yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional tetapi didasarkan pada keinginan menaikkan atau menurunkan uang sekolah saja.

Pengelolaan pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar dikelola berdasarkan masing-masing sumber dana tersebut. Dana yang bersumber dari uang sekolah dikelola oleh Bendahara Perguruan, sedangkan yang bersumber dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dikelola oleh bagian-bagian Perguruan dalam hal ini Ketua Bagian (Kepala Sekolah) dibantu oleh Bendahara masing-masing bagian. Begitu pula dengan penggunaan dana dibagi atas:

1. Penerimaan dana yang berasal dari Uang Sekolah digunakan untuk membiayai:
 - 1) Pernaftakan Pamong dan Pegawai (Honor Pendidik dan Tenaga Kependidikan)
 - 2) Menambah Saldo Dana Abadi yang digunakan untuk membayar Uang Pensiun Pamong dan Pegawai Tetap yang sudah Purnabakti
 - 3) Membayar Iuran BPJS Kesehatan Pamong dan Pegawai yang seluruhnya ditanggung oleh Perguruan
 - 4) Kegiatan Operasional Perguruan lainnya.
2. Penerimaan yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan operasional di Bagian-Bagian Perguruan

dengan mengikuti Petunjuk Teknis yang ditetapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini Permendikbud No.6 Tahun 2021 untuk Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler Tahun 2021. Adapun penggunaan dana BOS reguler ntuk membiayai operasional penyelenggaraan pendidikan di Sekolah meliputi komponen:

- 1) Penerimaan peserta didik baru
- 2) Pengembangan perpustakaan
- 3) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler
- 4) Pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran
- 5) Pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah
- 6) Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan
- 7) Pembiayaan langganan daya dan jasa
- 8) Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah
- 9) Penyediaan alat multimedia pembelajaran
- 10) Penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian
- 11) Penyelenggaraan kegiatan dalam mendukung keterserapan lulusan dan atau
- 12) Pembayaran honor

Adapun prosedur pengeluaran dana yang dibutuhkan pada Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar yaitu untuk pembiayaan yang bersumber dari dana iuran pendidikan yang dikelola oleh Peguruan akan dikeluarkan oleh Bendahara Perguruan yang bertindak sebagai juru bayar dan harus melalui persetujuan Ketua Majelis Cabang. Sementara untuk penggunaan dana BOS yang dikelola oleh

bagian-bagian perguruan akan dikeluarkan Bendahara Bagian yang bertindak sebagai juru bayar dan harus melalui persetujuan Ketua Bagian (Kepala Sekolah).

Dana yang bersumber dari iuran sekolah sepenuhnya dikelola oleh pihak Perguruan. Penggunaan dana yang bersumber dari iuran pendidikan yang dikelola oleh perguruan masih belum memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan yaitu akuntabilitas. Dana yang dikelola oleh perguruan tidak dikelola atau dilaporkan secara terbuka, keterlibatan kepala sekolah dalam pengelolaan dana yang bersumber dari iuran pendidikan tidak ada sehingga evaluasi dalam penggunaan dana iuran pendidikan masih sulit dilakukan. Termasuk dalam efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan dana setiap tahunnya pada setiap bagian.

Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan dana BOS yang bersumber dari pemerintah masih belum efektif, hal ini dilihat dari komponen yang paling besar penggunaannya berfokus pada komponen tertentu saja seperti pembiayaan langganan daya dan atau jasa, pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiayaan pengembangan bagan perpustakaan.

Salah satu fungsi manajemen ialah pengawasan, pengawasan merupakan suatu upaya untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan merupakan kegiatan yang bersifat sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan operasional untuk melihat apakah tingkat efisiensi, efektivitas dan produktivitas yang diharapkan tercapai atau tidak. Pengawasan keuangan sekolah harus dilakukan melalui aliran masuk dan keluar uang yang dibutuhkan oleh bendahara.

Hal itu dilakukan mulai dari proses keputusan pengeluaran pos anggaran, pembelanjaan, perhitungan dan penyimpanan barang oleh petugas yang ditunjuk. Evaluasi merupakan tahap terakhir setelah tahap perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.

Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar membentuk BPP (Badan Pemeriksaan Pembendaharaan) dengan fungsi untuk memeriksa pembukuan Bendahara Perguruan dan melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Majelis Cabang. Badan Pemeriksaan Pembendaharaan ini beranggotakan sebanyak 3 orang. Pengawasan dilakukan secara berkala yaitu 2 kali dalam setahun atau setiap semester (6 bulan sekali) dengan memeriksa Laporan Realisasi Penerimaan Uang Sekolah dan pengeluaran yang dilaksanakan Bendahara Perguruan.

Adapun prosedur pengawasan atau tahapan yang dilakukan Badan Pemeriksa Pembendaharaan (BPP) dalam melakukan pengawasan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar ialah dengan meminta buku kas perguruan dan mencocokkannya dengan realisasi penerimaan uang sekolah. Kemudian melakukan pemeriksaan belanja Perguruan dengan dokumen pendukung atau bukti-bukti pengeluaran serta mencocokkan saldo kas Perguruan dengan uang yang tersimpan, baik uang yang berbentuk cash maupun yang tersimpan dalam Rekening Perguruan.

Dalam melakukan evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar dilakukan dengan dua cara tergantung jenis penggunaan dana. Pada penggunaan dana yang bersumber dari siswa akan dievaluasi dan diperiksa oleh Badan Pemeriksa Perbendaharaan (BPP) dan akan membuat laporan kepada Majelis Cabang. Sedangkan penggunaan dana BOS yang

berasal dari pemerintah akan dilaporkan Ketua Bagian (Kepala Sekolah) jenjang/tingkat Pendidikan Dasar (SD dan SMP) kepada Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar sedangkan untuk jenjang/tingkat tingkat Pendidikan Menengah (SMA dan SMK) dilaporkan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara melalui Aplikasi Sistem Informasi Realisasi untuk Laporan Penggunaan Dana BOS (SIRUP BOS).

4.2.2. Pembiayaan Pendidikan Dalam Menunjang Proses Pembelajaran di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar

Proses pembelajaran yang baik tidak luput dari peranan pembiayaan, untuk dapat menciptakan proses pendidikan yang baik didalam lembaga pendidikan dibutuhkan pembiayaan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu lembaga merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan lembaga bersama komponen-komponen yang lain. Karena untuk menjalankan kegiatan yang ada didalam sekolah seluruhnya membutuhkan biaya, sehingga pembiayaan perlu pengelolaan yang baik agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tujuan pendidikan. Menurut Suwarni (2015:84) keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, hal tersebut menuntut kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik, Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar mengelola keuangan semua bagian. Dana yang bersumber dari iuran pendidikan secara keseluruhan dikelola oleh perguruan untuk honor pendidik dan tenaga kependidikan, menambah saldo dana abadi,

membayar iuran BPJS Kesehatan Pamong dan pegawai dan kegiatan operasional perguruan.

Honor yang diberikan berdasarkan pada banyaknya jumlah mata pelajaran yang diampu dengan hitungan per jam pelajaran, sesuai dengan laporan dari ketua bagian kepada Yayasan. Begitu pula dalam penyusunan perangkat pembelajaran sekolah membantu pembiayaan akomodasi kegiatannya sebesar Rp.50.000,- untuk setiap perangkat pembelajaran. Selain itu perguruan juga memfasilitasi Pamong dengan menyediakan printer serta kertas untuk mencetak perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, Perguruan Tamansiswa Pematansiantar mengalokasikan dana sebesar Rp.10.000,- per siswa dan menyerahkan dana tersebut kepada Bagian-Bagian Perguruan per Semester untuk dikelola dalam melaksanakan kegiatan Evaluasi Pembelajaran dalam bentuk Penilaian Tengah Semester maupun Penilaian Akhir Semester. Pendanaan ini dikelola dari pengutipan uang ujian dari siswa sebesar Rp.50.000,-. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pamong akan mendapatkan uang koreksi serta uang membuat soal. Pamong akan menerima uang koreksi sebesar Rp.500,- untuk setiap lembar ujian yang dikoreksi.

Perguruan juga mengalokasikan dana yang bersumber dari uang sekolah untuk pengadaan bangunan baru untuk menambah ruangan kelas, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan asri dengan adanya penataan taman yang indah, serta pembenahan fasilitas sekolah seperti kamar mandi dan fasilitas ruangan kelas yang nyaman. Selain itu perguruan juga berupaya untuk melengkapi sarana dan prasana belajar dari dana BOS seperti pengembangan perpustakaan dengan

menyediakan buku sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, penyediaan alat multimedia pembelajaran, penyelenggaraan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi keahlian seperti ekstrakurikuler. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap diharapkan dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa menjadi lebih baik.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara jarak jauh sampai saat ini dinilai guru maupun orangtua masih belum berjalan dengan optimal. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara jarak jauh melalui daring memiliki banyak kendala baik bagi guru, maupun siswa. Kendala yang dihadapi guru maupun siswa tidak hanya terkait dengan keterbatasan sarana maupun prasarana tetapi juga kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran secara daring masih terbatas. Hal ini membuat kualitas maupun kuantitas pembelajaran menjadi menurun jika dibandingkan dengan proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Selain itu minat belajar siswa yang menurun juga menjadi kendala bagi guru untuk memotivasi siswa dalam belajar atau mengikuti pembelajaran. Sehingga orang tua tetap menilai bahwa pembelajaran yang dilakukan langsung atau tatap muka jauh lebih efektif untuk anak mereka.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pihak Yayasan, Kepala Sekolah dan beberapa Guru atau Pamong Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar, peneliti akan membahas dan mengaitkan latar belakang penelitian, landasan teori dan pustaka.

4.3.1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Proses manajemen pembiayaan sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban. Perencanaan menjadi langkah

awal dalam proses manajemen pembiayaan. Perencanaan pembiayaan sekolah disesuaikan dengan rencana pengembangan sekolah secara keseluruhan, baik pengembangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengembangan jangka pendek berupa pengembangan satu tahunan. Pengembangan jangka panjang berupa pengembangan lima tahunan, sepuluh tahunan atau bahkan dua puluh lima tahunan. Berdasarkan rencana pengembangan sekolah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, maka dibuatlah perencanaan pembiayaan sekolah baik perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan anggaran dapat disusun dengan mengetahui sumber pendanaan, bagaimana prosedur penerimaan pembiayaan, proses perencanaan pembiayaan, dan langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat perencanaan pembiayaan.

Pada Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar memiliki 2 sumber pendanaan yaitu dari uang sekolah (Iuran Pendidikan) dan sumber tambahan. Iuran pendidikan berasal dari uang sekolah yang dibayarkan siswa secara rutin atau setiap bulannya dan pendanaan tambahan berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh Pemerintah. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti melihat bahwa sumber pemasukan Perguruan Tamansiswa lebih besar dari sumber pendanaan iuran pendidikan dibandingkan dengan pemasukan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh Pemerintah.

Dalam penentuan iuran pendidikan untuk setiap angkatan Majelis Cabang tidak memiliki pedoman yang jelas, penentuan iuran pendidikan tidak berdasarkan pada perhitungan rencana anggaran dan biaya yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional tetapi hanya didasarkan pada keinginan menaikkan atau

menurunkan uang sekolah saja. Peneliti juga menemukan proses penyusunan rencana anggaran belanja pada Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar masih belum optimal, khususnya pada penyusunan rencana anggaran belanja yang sumber pengelolaannya oleh perguruan. Proses penyusunan anggaran diawali dengan penetapan besar iuran pendidikan oleh Majelis Cabang bulan Juni, setelah peserta didik baru diterima dan diketahui jumlahnya, kemudian rencana anggaran belanja baru disusun sekitar bulan Juli.

Menurut Fatah (2012:55) prosedur penyusunan anggaran terdiri dari dua yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama periode penganggaran
 - 1) Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa dan barang.
 - 2) Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang karena anggaran pada dasarnya merupakan finansial
 - 3) Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu
 - 4) Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang
 - 5) Melakukan revisi usulan anggaran
 - 6) Persetujuan revisi usulan anggaran
 - 7) Pengesahan anggaran.
2. Pengembangan Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS)

Proses pengembangan RAPBS pada umumnya menempuh langkah-langkah pendekatan dengan prosedur sebagai berikut:

1) Pada tingkat kelompok kerja

Kelompok kerja yang dibentuk sekolah yang terdiri dari para pembantu kepala sekolah memiliki tugas antara lain melakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan selanjutnya diklasifikasikan dan dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil analisis kebutuhan biaya yang dilakukan seleksi alokasi yang diperkirakan sangat mendesak dan tidak bisa dikurangi, sedangkan yang dipandang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pendidikan khususnya proses pembelajaran maka dilakukan pengurangan biaya sesuai dengan dana yang tersedia.

2) Pada tingkat kerjasama dengan komite sekolah

Kerjasama antara komite sekolah dengan kelompok kerja yang telah terbentuk perlu dilakukan untuk mengadakan rapat pengurus dan rapat anggota dalam mengembangkan kegiatan yang harus dilakukan sehubungan dengan pengembangan RAPBS.

3) Sosialisasi dan legalitas

Setelah RAPBS dibicarakan dengan komite sekolah selanjutnya disosialisasikan kepada berbagai pihak. Pada tahap sosialisasi dan legalitas ini kelompok kerja melakukan konsultasi dan laporan pada pihak pengawas, serta mengajukan usulan RAPBS untuk mendapat pertimbangan dan pengesahan.

Penerapan tahapan penyusunan rencana anggaran belanja yang sesuai dengan teori Fattah diatas telah diterapkan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar dalam menyusun rencana anggaran belanja untuk dana tambahan yang bersumber dari pemerintah yaitu dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Namun pada penyusunan rencana anggaran belanja yang berasal dari perguruan masih belum diterapkan prosedur yang benar. Penyusunan rencana anggaran belanja hanya melibatkan pihak-pihak tertentu saja seperti Majelis Cabang dan Ketua Bagian (Kepala Sekolah).

Mengingat penerimaan utama berasal dari iuran pendidikan, yang jika dibandingkan dengan pemasukan dana tambahan jumlahnya lebih besar. Sehingga perencanaan anggaran belanja menjadi hal yang perlu diperhatikan dan dibenahi dalam penyusunannya serta pengembangannya. Perencanaan anggaran belanja dapat dijadikan pedoman Majelis Cabang untuk menentukan uang sekolah (iuran pendidikan) siswa baru yang akan diterima pada tahun ajaran baru, sehingga uang sekolah setiap angkatan tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau jauh berbeda dan disesuaikan dengan anggaran belanja. Selain itu penting bagi perguruan untuk melakukan sosialisasi terkait dengan rencana anggaran belanja dari kepala sekolah hingga pamong (guru), sehingga semua pihak mengetahui kegiatan yang telah direncanakan untuk tahun ajaran baru.

Pelaksanaan juga sering disebut dengan istilah *Accounting*, akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan proses kegiatannya. Dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin ilmu yang menyediakan

informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Dari sudut pandang proses kegiatan akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.

Pengelolaan pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar dikelola berdasarkan masing-masing sumber dana tersebut. Dana yang bersumber dari uang sekolah dikelola oleh Bendahara Perguruan, sedangkan yang bersumber dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dikelola oleh bagian-bagian Perguruan dalam hal ini Ketua Bagian (Kepala Sekolah) dibantu oleh Bendahara masing-masing bagian. Prosedur pengeluaran dana yang dibutuhkan pada Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar yaitu untuk pembiayaan yang bersumber dari dana iuran pendidikan yang dikelola oleh Perguruan akan dikeluarkan oleh Bendahara Perguruan yang bertindak sebagai juru bayar dan harus melalui persetujuan Ketua Majelis Cabang. Sementara untuk penggunaan dana BOS yang dikelola oleh bagian-bagian perguruan akan dikeluarkan Bendahara Bagian yang bertindak sebagai juru bayar dan harus melalui persetujuan Ketua Bagian (Kepala Sekolah).

Adapun yang menjadi temuan peneliti ialah, penggunaan dana BOS yang bersumber dari pemerintah masih belum efektif, hal ini dilihat dari komponen yang paling besar penggunaannya berfokus pada komponen tertentu saja seperti pembiayaan langganan daya dan atau jasa, pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiayaan pengembangan bagan perpustakaan.

Menurut Bastian (2007:94) Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi mulai dari pencatatan transaksi keuangan sampai dengan penyusunan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Pada dasarnya siklus akuntansi dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Membuat atau menerima bukti pencatatan dimana biasanya sebuah entitas mempunyai *form voucher* (bukti pencatatan) sendiri atau bukti lain yang bisa berupa kwitansi atau lainnya.
- 2) Mencatat dalam buku jurnal
- 3) Memindahkan data jurnal ke buku besar
- 4) Menyusun laporan keuangan.

Siklus akuntansi telah diterapkan pada Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar dengan melakukan pencatatan, pengintisarian dan pelaporan. Hal ini dapat dilihat dari laporan pertanggung jawaban penggunaan dana BOS yang telah disusun dan dapat kita lihat rinciannya. Begitu pula pada penggunaan dana perguruan, bendahara perguruan berperan sebagai juru bayar dan harus melalui persetujuan Majelis Cabang. Laporan akan penggunaan dana secara rutin dicatat dan dilaporkan Majelis Cabang.

Namun terdapat beberapa hal yang harus dioptimalkan atau dibenahi yaitu pada pengalokasian dana BOS sebaiknya jangan hanya berfokus pada satu komponen saja seperti pembiayaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang sampai 2 tahap menjadi komponen dengan pembiayaan paling besar. Ada baiknya pengalokasian biaya pada pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan di tingkatkan mengingat pada saat ini sistem pembelajaran daring yang diterapkan

masih dinilai kurang optimal dalam pelaksanaannya. Dengan memberikan pelatihan pada guru diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Pengawasan keuangan sekolah harus dilakukan melalui aliran masuk dan keluar uang yang dibutuhkan oleh bendahara. Hal itu dilakukan mulai dari proses keputusan pengeluaran pos anggaran, pembelanjaan, perhitungan dan penyimpanan barang oleh petugas yang ditunjuk. Evaluasi merupakan tahap terakhir setelah tahap perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai atasan langsung bertanggung jawab penuh atas pengendalian, sedangkan pengawasan dari pihak berwenang, melalui pemeriksaan yang dilaksanakan oleh instansi vertical.

Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar melakukan pengawasan dengan membentuk BPP (Badan Pemeriksaaan Pembendaharaan) yang terdiri dari 3 orang anggota. Pengawasan dilakukan secara berkala yaitu 2 kali dalam setahun atau setiap semester (6 bulan sekali) dengan memeriksa Laporan Realisasi Penerimaan Uang sekolah dan pengeluaran yang dilaksanakan Bendahara Perguruan. Prosedur pengawasan dilakukan dengan meminta buku kas perguruan dan mencocokkannya dengan realisasi penerimaan uang sekolah. Kemudian melakukan pemeriksaan belanja Perguruan dengan dokumen pendukung atau bukti-bukti pengeluaran serta mencocokkan saldo kas Perguruan dengan uang yang tersimpan, baik uang yang berbentuk cash maupun yang tersimpan dalam Rekening Perguruan.

Dalam melakukan evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar dilakukan dengan dua cara tergantung jenis penggunaan dana. Pada penggunaan dana yang bersumber dari siswa akan

dievaluasi dan diperiksa oleh Badan Pemeriksa Perbendaharaan (BPP) dan akan membuat laporan kepada Majelis Cabang. Sedangkan penggunaan dana BOS yang berasal dari pemerintah akan dilaporkan Ketua Bagian (Kepala Sekolah) pada tingkat Pendidikan Dasar (SD dan SMP) kepada Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar sedangkan untuk tingkat Pendidikan Menengah (SMA dan SMK) melaporkan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara melalui Aplikasi Sistem Informasi Realisasi untuk Laporan Penggunaan Dana BOS (SIRUP BOS).

Menurut Fattah (2012: 65) pengawasan anggaran bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Pengawasan anggaran diharapkan dapat mengetahui sampai dimana tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia. Pengawasan anggaran dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara biaya yang dialokasikan untuk setiap komponen dalam anggaran dengan realisasi anggaran.

Mengingat pentingnya peranan dari pengawas anggaran, maka penting bagi BPP (Badan Pemeriksaan Pembendaharaan) untuk mengetahui lebih baik peran, tanggung jawab serta tugas yang diemban dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kegiatan pokok yang menjadi tugasnya ialah memantau, menilai dan melaporkan hasil temuan. Begitu pula dengan Majelis Cabang yang memiliki peran sebagai pelaksana evaluasi. Hasil temuan dari BPP menjadi dasar majelis cabang untuk melakukan evaluasi dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan penggunaan dana yang berasal dari perguruan. Selain itu ada baiknya pemeriksaan Laporan Realisasi Penerimaan Uang Sekolah dan pengeluaran yang

dilaksanakan dilakukan dengan jangka waktu yang lebih pendek misalnya sestiap per tiga bulan dan dikontrol dengan pengawas harian.

4.3.2. Penggunaan Pembiayaan Pendidikan Dalam Menunjang Proses Pembelajaran

Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu lembaga merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan lembaga bersama komponen-komponen yang lain. Karena untuk menjalankan kegiatan yang ada didalam sekolah seluruhnya membutuhkan biaya, sehingga pembiayaan perlu pengelolaan yang baik agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tujuan pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam menunjang proses pembelajaran, Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar mengalokasikan pendanaan untuk honor pendidik dan tenaga kependidikan, serta kegiatan operasional perguruan lainnya. Pembiayaan kegiatan operasional bagian-bagian perguruan tidak sepenuhnya ditanggung oleh perguruan karena adanya dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang berasal dari pemerintah salah satunya ialah pembiayaan untuk penyusunan perangkat

pembelajaran, pembiayaan kebutuhan siswa dalam menunjang proses pendidikan (sarana dan prasarana pembelajaran) dan pembiayaan asesmen/evaluasi pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Adapun yang menjadi temuan peneliti adalah Proses pembelajaran secara daring mengalami banyak kendala bagi guru maupun siswa, seperti keterbatasan sarana dan prasarana dan juga kurangnya kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran daring seperti aplikasi Zoom, Google Meet, Google Classroom. Hal ini membuat kualitas maupun kuantitas pembelajaran menjadi menurun, yang pada akhirnya juga akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan dana BOS yang bersumber dari pemerintah masih belum efektif, hal ini dilihat dari komponen yang paling besar penggunaannya berfokus pada komponen tertentu saja seperti pembiayaan langganan daya dan atau jasa, pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiayaan pengembangan bagan perpustakaan.

Selain itu peneliti juga menemukan dalam penggunaan dana yang bersumber dari iuran pendidikan yang dikelola oleh perguruan masih belum memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan Pendidikan. Dana yang dikelola oleh perguruan tidak dikelola atau dilaporkan secara terbuka, keterlibatan kepala sekolah dalam pengelolaan dana yang bersumber dari iuran pendidikan tidak ada sehingga evaluasi dalam penggunaan dana iuran pendidikan masih sulit dilakukan. Termasuk dalam efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan dana setiap tahunnya pada setiap bagian.

Menurut Koerudin (2015:55) prinsip pembiayaan pendidikan terdiri dari transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi. Transparansi berarti adanya keterbukaan, transparansi di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performasinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Efektif sering diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas apabila kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomenya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan, garmer menyebutkan "*Efficiency characterized by quantitative outputs*". Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan dan keluaran atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, dan biaya.

Berdasarkan temuan peneliti dengan membandingkan teori dari koerudin, terdapat beberapa hal yang sebaiknya dioptimalkan oleh Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. Perguruan Tamansiswa sebaiknya meningkatkan akuntabilitas dalam mengelola keuangan yang bersumber dari iuran pendidikan. Mengingat jumlah penerimaan iuran pendidikan lebih besar dari penerimaan dana BOS yang bersumber dari pemerintah. Agar akuntabilitas terwujud dapat dilakukan dengan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah, adanya standar kinerja yang dapat diukur dan adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif.

Dalam hal ini sebaiknya Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar mengikutsertakan kepala sekolah dan pamong dalam menyusun RAP yang sumber pendanaannya dari iuran pendidikan. Dengan demikian perguruan dapat menerima masukan, ide maupun saran dari berbagai bagian Perguruan dalam penyusunan program maupun rencana setiap tahunnya untuk kemajuan Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar khususnya dalam menunjang proses Pendidikan yang lebih baik.

Dengan mengetahui kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, perguruan dapat dengan cepat mencari solusi yang tepat untuk menangani kendala tersebut dengan iuran Pendidikan. Seperti kendala yang dihadapi oleh guru, dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran secara daring. Masalah jangkauan listrik/ internet maupun dana untuk aksesnya menjadi kendala utama yang dihadapi kedua pihak, melihat ini Perguruan sebaiknya mulai bergerak dan mencari solusi yang tepat untuk masalah ini. Perguruan sebaiknya memberikan fasilitas berupa bantuan kuota internet bagi guru maupun siswa agar pembelajaran daring berjalan dengan baik. Bagi guru yang melakukan pembelajaran daring dari sekolah dapat difasilitasi dengan laptop dan penyediaan wifi. Dengan adanya sarana dan prasarana Pendidikan yang baik akan terwujud inovasi pembelajaran yang lebih baik.

Begitu pula dengan masalah kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran daring yang dinilai masih kurang optimal, ada baiknya pengalokasian biaya pada pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan di tingkatkan dari dana BOS. Dengan memberikan pelatihan pada guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar secara daring, sehingga tidak

mempengaruhi kualitas dan kuantitas pembelajaran. hingga akhirnya dapat berdampak pada hasil pembelajaran siswa yang lebih baik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai analisis manajemen pembiayaan pendidikan dalam menunjang proses pendidikan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan perencanaan anggaran pendapatan belanja di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar terdiri dari 2 yaitu rencana anggaran belanja yang sumber pembiayaannya berasal dari Iuran Pendidikan disusun oleh Majelis Cabang, sedangkan rencana anggaran belanja yang sumber pembiayaannya berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) disusun oleh Tim BOS di Bagian-Bagian Perguruan. Penggunaan dana BOS paling besar pada pembiayaan kegiatan pembelajaran dan ekskul dan pembiayaan langganan daya dan atau jasa. Pengawasan dan evaluasi pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar dilakukan dengan dua cara tergantung jenis penggunaan dana. Pada penggunaan dana yang bersumber dari siswa akan dievaluasi dan diperiksa oleh Badan Pemeriksa Perbendaharaan (BPP) dan akan membuat laporan kepada Majelis Cabang. Sedangkan penggunaan dana BOS yang berasal dari pemerintah akan dilaporkan kepada Ketua Bagian (Kepala Sekolah), pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) kepada Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar sedangkan untuk tingkat Pendidikan Menengah (SMA dan SMK) melapor

kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara melalui Aplikasi Sistem Informasi Realisasi untuk Laporan Penggunaan Dana BOS (SIRUP BOS).

2. Dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik, Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar mengelola keuangan semua bagian. Dana yang bersumber dari iuran pendidikan secara keseluruhan dikelola oleh perguruan untuk honor pendidik dan tenaga kependidikan, menambah saldo dana abadi, membayar iuran BPJS Kesehatan Pamong dan pegawai dan kegiatan operasional perguruan. Serta untuk pengadaan bangunan baru untuk menambah ruangan kelas, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan asri dengan adanya penataan taman yang indah, serta pembenahan fasilitas sekolah seperti kamar mandi dan fasilitas ruangan kelas yang nyaman. Pengelolaan Dana Bos digunakan untuk seperti pengembangan perpustakaan dengan menyediakan buku sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, penyediaan alat multimedia pembelajaran, penyelenggaraan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi keahlian seperti ekstrakurikuler.

5.2. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran yang baik. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu lembaga merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan lembaga bersama komponen-komponen yang lain. Karena untuk menjalankan kegiatan yang ada didalam sekolah seluruhnya membutuhkan biaya, sehingga pembiayaan perlu pengelolaan yang baik agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang

tujuan pendidikan. Pembiayaan pendidikan terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan anggaran belanja, pelaksanaan (*accounting*) dan evaluasi (*controlling*).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi, antara lain: (1) implikasi terhadap sistem atau prosedur dalam membuat perencanaan anggaran belanja, (2) implikasi terhadap penggunaan dana yang dimiliki dan, (3) implikasi terhadap sistem pengawasan dan evaluasi penggunaan dana (4) implikasi terhadap berjalannya proses pembelajaran yang berjalan dengan baik. Implikasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Implikasi terhadap sistem atau prosedur dalam membuat perencanaan anggaran belanja. Sebaiknya dilakukan dengan prosedur yang benar dan tepat. Adapun prosedur penyusunan anggaran terdiri dari dua yaitu (1) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama periode penganggaran. (2) Pengembangan rencana anggaran belanja. Jika penyusunan rencana anggaran belanja sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang tepat maka organisasi juga akan mendapatkan manfaat dari anggaran tersebut. Anggaran mempunyai manfaat atau fungsi yang dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: (1) Sebagai alat penafsir yaitu untuk memperkirakan besarnya pendapatan dan pengeluaran, sehingga dapat dilihat kebutuhan dana yang diperlukan untuk merealisasikan kegiatan pendidikan di lembaga. (2) Sebagai alat kewenangan yaitu dapat memberikan kewenangan untuk pengeluaran dana, sehingga melalui anggaran dapat diketahui besarnya uang atau dana yang boleh dikeluarkan untuk membiayai kegiatan berdasarkan perencanaan anggaran sebelumnya. (3)

Sebagai alat efisiensi yaitu dapat diketahuinya realisasi sebuah kegiatan yang kemudian dapat dibandingkan dengan perencanaan, sehingga dapat dianalisis ada tidaknya pemborosan atau bahkan adanya penghematan anggaran.

- 2) Implikasi terhadap penggunaan dana yang dimiliki. Penggunaan dana yang tepat harus tetap berpedoman pada rencana anggaran belanja yang telah disusun. Maka rencana anggaran belanja harus benar-benar disusun dengan baik. Dalam pengalokasian dana juga harus tetap memperhatikan manfaat serta dampak dari penggunaan dana. Penggunaan dana harus berdasarkan pada kebutuhan dan tidak berfokus pada satu komponen saja. Dalam proses melaksanakan atau merealisasikan rencana yang telah disusun tidak lepas dari siklus akuntansi yaitu pencatatan, pengiktisaran dan pelaporan. Dengan diterapkannya siklus akuntansi yang akan memberikan manfaat yaitu: (1) penyedia informasi bagi pihak yang membutuhkan, (2) proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan waktu yang lebih cepat. (3) dengan adanya siklus akuntansi dapat memberikan gambaran secara jelas terkait dengan kondisi organisasi pada setiap periodenya. (4) laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*.
- 3) Implikasi terhadap sistem pengawasan dan evaluasi penggunaan dana. sebaiknya pemeriksaan penggunaan dana dilakukan dengan jangka waktu yang lebih pendek misalnya setiap per tiga bulan dan dikontrol dengan pengawas harian. Dengan dilakukannya pengawasan pada penggunaan dana dapat diketahui tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia. Begitu pula dengan evaluasi penggunaan dana, evaluasi harus

dilakukan sebagai keberlanjutan dari tindakan pengawasan. Organisasi harus melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara biaya yang dialokasikan untuk setiap komponen dalam anggaran dengan realisasi anggaran.

- 4) Implikasi terhadap berjalannya proses pembelajaran dengan baik. Pembiayaan pendidikan dengan mengutamakan kebutuhan dari siswa dan guru untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Dengan adanya sarana dan prasana Pendidikan yang lengkap diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran, inovasi pembelajaran lebih baik dan pada akhirnya akan terlihat pada hasil pembelajaran siswa yang lebih baik.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengoptimalkan manajemen pembiayaan Pendidikan, sebaiknya Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar mengikutsertakan semua bagian dalam menyusun RAB Perguruan, seperti semua kepala sekolah, dan perwakilan Pamong pada setiap bagian. Sehingga Perguruan dapat menerima masukan, ide maupun saran dari berbagai kalangan dalam menyusun RAB dan dalam pelaksanaannya sebaiknya perguruan tetap memegang prinsip-prinsip pembiayaan Pendidikan yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.
2. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, sebaiknya Perguruan mengalokasikan biaya yang lebih besar untuk memberikan pelatihan kompetensi

bagi guru yang mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran daring. Serta memfasilitasi guru dan siswa dengan bantuan kuota internet, penambahan fasilitas wifi di sekolah dan laptop untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran, serta mewujudkan inovasi pembelajaran yang lebih baik.

3. Sehubungan dengan keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkapkan factor lain yang dapat mendorong proses pembelajaran di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, perlu menambah penelitian yang belum pernah di teliti pada Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2015. **Manajemen Pembiayaan Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Baihaqi. 2012. **Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada SMK Negeri Di Kabupaten Aceh Besar**. Jurnal Pencerahan. Volume 6, Nomor 1. doi: 10.13170/jp.6.1.2024. Diakses Nopember 2020.
- Burhanuddin, dkk. 2010. **Manajemen Pendidikan**. Malang; Universitas Negeri Malang.
- Bastian, Indra. 2007. **Akuntansi Pendidikan**. Jakarta : Erlangga
- Daft, Richard L. 2002. **Manajemen**. Jakarta: Erlangga.
- Dedy Achmad Kurniady, Linda Setiawati, Siti Nurlatifah. 2018. **Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan**. Jurnal Penelitian Pendidikan. Volume 17, Nomor 3. Diakses Nopember 2020
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. **Guru dan Anak Didik**. Jakarta: Rineka Cipta
- Falah, Nanang. **Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Fattah, Nanang. 2012. **Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan**. Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Griffin, R. W. 2004. **Manajemen**. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, H Sholeh. 2002. **Sistem Pembelajaran Di Perguruan Tinggi**. Jurnal ALQALAM. Volume 19. Nomor 91 Doi: 10.32678/alqalam.v19i93.457. Diakses Nopember 2020.
- <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php>. Diakses 24 april 2021.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>. Diakses 24 April 2021.
- <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01326324/badan-akreditasi-rekomendasikan-114-sekolah-di-seluruh-indonesia-ditutup>. diakses 24 april 2021

- Koerudin, Yul. 2015. **Sistem Pembiayaan Pendidikan MI Ma'arif 01 Kabupaten Banyumas**. IAIN Purwokerto. Tesis
- Kompri. 2014. **Manajemen Sekolah Teori dan Praktek**. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, S. et al. 2019. **Pengantar Manajemen**. Medan: Madenatera.
- Maditou. 2017. **Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu**. Jurnal ANSIRU PAI. Volume 2, Nomor 20. Diakses Nopember 2020.
- Majid, Abdul. 2008. **Perencanaan Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2012. **Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2007 **Tentang Standar Penilaian Pendidikan Penilaian Hasil Belajar**.
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang **Pendanaan Pendidikan**.
- Permendikbud RI No. 119 Tahun 2014. Tentang **Pembelajaran Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah**.
- Permendikbud RI Nomor 719/P/2020 **Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus**.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. **Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah**.
- Robbins, S. P, Mary Coulter. 2010. **Manajemen**. Edisi 10. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2008. **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Solihin, I. 2010. **Pengantar Manajemen**. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana. 2010. **Penilaian Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.

- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang dkk. 2012. **Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Suwarni. 2015. **Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Dehasen Bengkulu**. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Volume 3, Nomor 1. Doi: [10.37676/ekombis.v3i1.97](https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i1.97). Diakses Nopember 2020.
- Suwarni. 2015. **Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Dehasen Bengkulu**. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Volume 3, Nomor 1. Doi: [10.37676/ekombis.v3i1.97](https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i1.97). Diakses Nopember 2020.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. **Manajemen Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 **Tentang Sistem Pendidikan Nasional**.
- Wahyudin, Undang Ruslan. 2020. **Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)**. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian

Gambaran Umum Tamansiswa

1. Berapa jumlah Guru Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar pada Tahun Pelajaran 2020-2021?
2. Berapa jumlah Peserta Didik Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar pada Tahun Pelajaran 2020-2021?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar?

Manajemen Pembiayaan Pendidikan

1. Rencana Anggaran Pendapatan Belanja
 - a. Dari mana sumber pendanaan Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar?
 - b. Bagaimana prosedur penerimaan pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar?
 - c. Bagaimana proses penyusunan RAB di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar?
 - d. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar?
2. Penggunaan Pembiayaan Pendidikan
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar?
 - b. Penggunaan Dana digunakan untuk apa saja?

- c. Bagaimana Prosedur Pengeluaran pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar?

3. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan

- a. Bagaimana pengawasan atas pembiayaan pendidikan dilakukan?
- b. Adakah badan yang mengawasi pembiayaan pendidikan di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar?
- c. Apakah pengawasan dilakukan secara berkala?
- d. Bagaimana prosedur pengawasan dilakukan?
- e. Bagaimana evaluasi dan pertanggung jawaban pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar?

4. Manajemen pembiayaan dalam menunjang proses pendidikan

- a. Bagaimana Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar mengalokasikan dana yang diperoleh untuk menunjang proses pendidikan?
- b. Bagaimana pengalokasian dana untuk guru sebagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik?
- c. Bagaimana pengalokasian dana untuk siswa dalam pelaksanaan pembelajaran ?
- d. Bagaimana proses pembelajaran dilakukan pada masa pandemi ini?
- e. Apa saja kendala yang dihadapi guru saat mengajar secara daring dan apa yang dilakukan Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar dalam menangani kendala tersebut?